

**POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM WAI
TIDDO TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN BUA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi (Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo)*



RHEA IRWAN S

1704010214

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**POTENSIPENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM WAI
TIDDO TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN BUA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi (Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo)*



Pembimbing

Jibria Ratna Yasir, SE.,M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rhea Irwan S
Nim : 17 0401 0241
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Agustus 2022

Yang mem



Rhea Irwan S

NIM 17 0401 0241



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua yang ditulis Rhea Irwan S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0214 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 02 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 08 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fanda, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SubhanahuWata'ala yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua”setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad ShalallahuAlaihiWasallam kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penelti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditunjukan kepada Orang Tua saya Ayah dan ibu tercinta Irwan Sanrego dan Musdalifah yang telah mengasuh dan mendidikpenulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalumendoakan penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungannya,

mudah-mudahan segala amal budinya diterima oleh Allah SubhanahuWata'ala dan mudah-mudahan penulis dapat membalas budi mereka Aamiin dan tak terhingga serta penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof Dr. Abdul Pirol, M,Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Muammar Arafat,S.H.,M.H., Wakil Rektor Bidang Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Bapak Dr. Muhaemin,M.A., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Takdir, S.H.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Tajuddin, S.E., Ak., CA.,CSRS.,CAPM.,CAPF.,CSRA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ilham, S.Ag., M.A Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyusun dan selalu sabar membimbing penulis, selalu meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, penulis sangat berterimakasih.

5. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku penguji I dan Andi NurrahmaGaffar, SE, M.Ak. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik Ishak, S.El., M.El. yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag. dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan terutama program studi Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2017 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan termanis yang tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini saling mengamati, menyemagati, mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini
10. Buat teman-teman yang sudah seperti saudara buat peneliti yang selalu mensupport dari A-Z. Terimah kasih untuk setiap dukungan dan masukan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palopo, 10 Agustus 2022

Rhea Irwan S



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Damma</i> <i>h</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i> <i>dan ya'</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah</i> <i>dan</i> <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ ؤ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

مَات : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h]

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*
adapun *al-marbūtah* ال akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

أَهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *āh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. RumusanMasalah	4
D. TujuanPenelitian	4
E. ManfaatPenelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. PenelitianTerdahulu yang Relevan	6
B. DeskripsiTeori.....	8
1. TeoriPertumbuhan Ekonomi	8
2. Ekonomi Masyarakat	9
3. Potensi.....	11
4. PengertianPariwisata	13
5. Dampak Ekonomi Wisata	14
6. PengembanganObjekWisata	16
7. Faktor Yang MempengaruhiPengembanganPariwisata.....	19

C. KerangkaPikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. JenisPenelitian.....	34
B. FokusPenelitian.....	34
C. Subjek dan ObjekPenelitian.....	35
D. Sumber Data	35
E. DefenisiIstilah	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. PemeriksaanKeabsahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran UmumObjekPenelitian	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

At – Taubah Ayat 9.....	30
Al – Baqarah 277	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaPikir.....	33
Gambar 4.1 StrukturOrganisasi.....	45
Gambar 4.2 Diagram jumlahPengunjung.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	6
Tabel 3.1 Matriks Metodologi Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Data Informan	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : SK Penguji
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Buku Kontrol
- Lampiran 6 : Kartu Kontrol
- Lampiran 7 : Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 8 : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 9 : Persetujuan Penguji
- Lampiran 10 : Nota Dinas Penguji
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Bebas Matkul
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Matrikulasi
- Lampiran 13 : Surat Ket. Membaca dan Menulis Al-Qur'an
- Lampiran 14 : Sertifikat Oscar/penbaharu
- Lampiran 15 : Transkrip Nilai
- Lampiran 16 : Tes Toefl
- Lampiran 17 : Kuitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 18 : Hasil Turnitin

Lampiran 19 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 20 : Riwayat Hidup



ABSTRAK

Rhea Irwan S, 2022. *“Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Jibria Ratna Yasir.

Penelitian ini membahas tentang Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder, sumber data primer diambil dari hasil wawancara para informan penelitian sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi dari pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar dan bahan referensi lainnya sementara teknik analisis data digunakan adalah analisis kualitatif untuk model analisis interaktif dengan menggunakan tiga komponen seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengembangan wisata alam Wai Tiddo berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan kini membuka usaha seperti berdagang yang dapat meningkatkan jumlah penghasilan yang diterima, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain menambah pendapatan dapat juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, baik menjadi karyawan ditempat usaha, atau menjadi karyawan dalam Wai Tiddo. (2) Dengan mengembangkan potensi wisata alam yang ada di Wai Tiddo dapat menarik minat pengunjung untuk datang bukan hanya sekali bahkan berkali-kali. Selain itu pengunjung juga dapat secara tidak langsung mempromosikan wisata alam Wai Tiddo dengan kerabat yang lain. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung hal ini berpengaruh dengan pendapatan masyarakat yang membuka usaha di wisata alam Wai Tiddo. Semakin banyak pengunjung maka semakin meningkat penghasilan dan pendapatan dari para pemilik usaha di Wai Tiddo.

Kata Kunci: Objek, Masyarakat, Pengembangan, Perekonomian, Wisata.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pola pembangunan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia dinilai memiliki prospek perkembangan yang cukup baik hal ini didukung dengan sumber daya alam yang dimiliki. Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Dan memungkinkan untuk dikembangkan sebagai terobosan pemasukan disetiap daerah, Maka suatu kawasan yang mempunyai potensi wisata sangat perlu untuk diperhatikan.¹ Berdasarkan Data yang diperoleh dari Badan pusat Statistik ditemukan bahwa jumlah kunjungan wisata mengalami kenaikan yang cukup pesat pada juni 2022 mencapai 345,44 ribu kunjungan naik menjadi 1.973,96 persen dibandingkan dengan juni 2021. Peningkatan jumlah kunjugan wisatawan juga mempengaruhi peningkatan perkembangan transportasi.²

Pengembangan pariwisata disuatu daerah memiliki dampak bagi lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun negatif, mulai dari perubahan iklim, kurangnya habitat hewan liar, hingga pencemaran lingkungan yang dapat saja terjadi pada daerah kunjungan wisata. Namun hal ini tidak

¹ Lalu Muhammad Ikhlas Ridho, “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rambitan Lombok Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (2019), 1. <http://repository.ummat.ac.id/310/1/COVER-BAB%20III.pdf>

²Badan Pusat Statistik “kunjunganPariwisataMancanegaratahun 2022” <https://www.bps.go.id>

terlepas dari dampak baik bagi para masyarakat lokal dengan memanfaatkan keberadaan objek wisata untuk memperoleh pendapatan masyarakat.

Panorama alam yang dimiliki Indonesia menjadi modal awal pembangunan sektor pariwisata terutama dibagian timur Sulawesi Selatan, dimana hampir seluruh wilayahnya terdapat objek wisata. Desa Bukit Harapan yang merupakan salah satu desa yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu Kecamatan Bua memanfaatkan sumber daya alam dengan nuansa pegunungan sebagai salah satu destinasi wisata yang dapat dikunjungi semua kalangan, serta pengembangan potensi sumber daya alam dapat dijadikan sebagai salah satu peluang pendapatan daerah dan mengurangi tingkat pengangguran.

Tidak sedikit dari masyarakat yang awalnya hanya memiliki penghasilan dibawah rata-rata, kini masyarakat bisa memperbaiki perekonomiannya. Masyarakat Desa Bukit Harapan yang hanya memiliki satu sektor pencarian kini mulai berinovasi terhadap lokasi pariwisata tersebut dengan tujuan menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung dengan keuntungan berubahnya perekonomian masyarakat Desa Bukit Harapan. Selain itu, masyarakat lokal juga merasakan dampak lainnya seperti meningkatnya kesempatan kerja.

Objek wisata alam Wai Tiddo ini misalnya yang berada di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua, dimana objek wisata ini merupakan wisata yang baru dikembangkan pada dua tahun terakhir yaitu pada awal tahun 2019 namun mulai menerima pengunjung pada tahun 2020 hingga sekarang ini. Meskipun masih dikategorikan dalam objek wisata baru namun melihat dari perkembangan

wisatanya yang sangat pesat diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat sekitar terutama dalam bidang perekonomian masyarakat.

Objek wisata Wai Tiddo ini didominasi dengan pemandangan alam sungai ditengah pegunungan yang disekelilingnya terdapat beberapa villa-villa mini yang dapat dijadikan tempat untuk bersantai dan beristirahat. Selain itu, wisata Wai Tiddo ini dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga karena memiliki beberapa wahana yang ditawarkan seperti *Flying fox*, *Skybike*, dan wahana yang terbaru yaitu Wai Tiddo *Offroad Adventure* dimana para wisatawan yang datang akan diajak untuk mengelilingi kawasan wisata Wai Tiddo dengan menggunakan mobil hantop dan melewati medan perjalanan yang cukup menantang yang ditempuh sejauh 4 km dan memakan waktu selama kurang lebih 30 menit dan akan dimanjakan dengan *view* dari atas pegunungan.

Wisatawan yang datang dari berbagai daerah cukup menjadi penjelasan bahwa objek wisata ini sudah mulai dikenal masyarakat luar sehingga masyarakat sekitar objek wisata mampu melihat peluang dari berbagai aspek seperti menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan pengunjung wisata dalam menikmati objek wisatanya. Sehingga, para masyarakat sekitar juga dapat merasakan dampak dari pengembangan objek wisata ini terutama pada sektor perekonomiannya.

Wisata ini dapat dijangkau dari pusat jalan poros Bua menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat, dan membutuhkan waktu perjalanan kurang lebih 20 menit untuk sampai ke lokasi wisata. Namun demikian kawasan

ini banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik dari wilayah itu sendiri maupun dari luar wilayah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan membahas mengenai *“Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.”*

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mengutamakan pada bagaimana potensi pengembangan objek wisata alam Wai Tiddo terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua?
2. Bagaimana potensi pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah, yaitu :

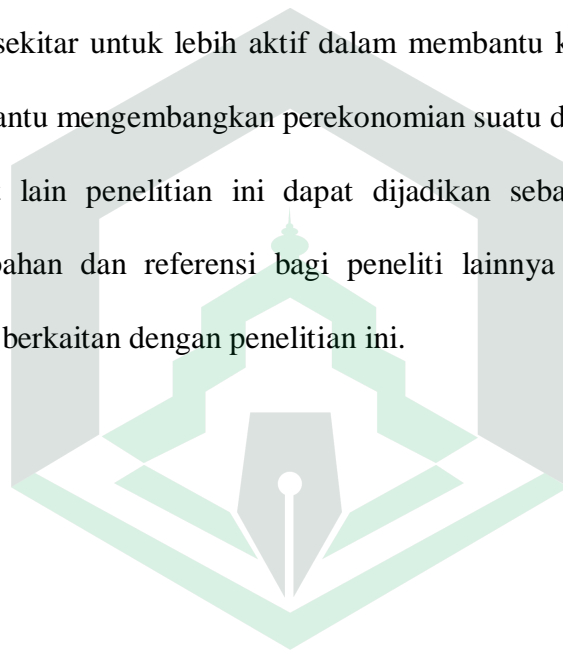
1. Mengidentifikasi perekonomian masyarakat desa sebelum dan sesudah pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo.
2. Mengetahui potensi pengembangan Objek Wisata Wai Tiddo terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengembangkan potensi alam yang ada dilingkungan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat sekitar untuk lebih aktif dalam membantu kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengembangkan perekonomian suatu daerah.

Manfaat lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi tambahan dan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin membuat penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini penelitian-penelitian yang sejenis tetapi berbeda permasalahan yang digunakan sebagai bahan perbandingan. Berikut sebagai kajian yang bisa dikumpulkan oleh periset:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Renaldo Silooy, Haryono dan Nurul Imamah (2020)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata ³	Membahas mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pengembangan objek wisata disuatu daerah yang mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.	Objek penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus kepada pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan objek wisata
2.	Sayful Amrin dan Mansur R Hasan (2020)	Dampak Pengembangan Objek Wisata Danu Kelimutu Terhadap Kondisi	Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengembangan objek wisata dan	cenderung lebih berfokus kepada pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah

³ Renaldo Silooy, Haryono dan Nurul Imamah, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat desa Wisata", *Bharanomics* 1, No.1 (2020), 3. <http://journal.febubhara-sby.org/bharanomics/article/view/15/0>.

	Ekonomi Masyarakat Sekitar ⁴	bagaimana dampaknya terhadap keadaan ekonomi masyarakat sekitar.	dilakukannya pengembangan objek wisata
3.	Kurnia Pintati Kusumowardani (2019)	Dampak Ekonomi dan Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat di Umbul Pongok Kabupaten Klaten Jawa Tengah ⁵	mengenai hal yang sama yaitu dampak ekonomi dari kegiatan wisata yang melibatkan masyarakat di daerah sekitarnya, dimana pada penelitian ini masyarakat yang ikut terlibat dalam pengelolaan wisata merasakan dampak ekonomi dari kegiatan tersebut seperti kesejahteraan hidup yang baik karena pendapatan yang mengalami peningkatan
			penelitian ini membahas mengenai keterlibatan <i>stakeholder</i> yang berperan dalam mendukung kegiatan pengembangan objek wisata

⁴ Sayful Amrin dan Mansur R Hasan, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Danau Kelimutu Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar". *Ekspektasi* 5, No.2 (Desember 2020),156. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPE/article/view/818/794>

⁵ Kurnia Pintati Kusumowardani, "*Dampak Ekonomi dan Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat di Umbul Pongok Kabupaten Klaten Jawa Tengah*", Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2019), 3. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/98420>

B. Deskripsi Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai upaya peningkatan kegiatan ekonomi yang menghasilkan *profit* bagi masyarakat atas barang produksi maupun jasa pada masa tertentu. Pertumbuhan ekonomi klasik. Menurut Adam Smith, perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang memperluas pasar dan mendorong spesialisasi. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar, hal ini akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin pesat dan mensejahterakan perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat David Ricardo yang mengemukakan bahwa dengan adanya pertumbuhan penduduk yang banyak maka akan meningkatkan tenaga kerja.⁶

Semua tahap pengembangan tersebut tidak terlepas dari kondisi dasar, yaitu bahwa pasar yang dihadapi adalah persaingan sempurna, yang mempunyai karakteristik : (1) ada banyak penjual dan pembeli dipasar, (2) produk yang diperjual belikan bersifat homogen, (3) tidak ada kolusi antara penjual maupun pembeli, (4) semua sumber daya memiliki mobilitas sempurna, (5) pembeli dan penjual memiliki informasi sempurna mengenai kondisi pasar.⁷

⁶ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 45

⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 45

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi modern.

- a. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*).
- b. Pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) yang secara umum dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi.
- c. Kemajuan teknologi, merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu : Netral, hemat tenaga kerja (*labor saving*), dan hemat modal (*capital saving*).⁸

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengacu pada peningkatan jumlah penduduk namun juga mengarah pada pemerataan kegiatan ekonomi masyarakat untuk mencapai *profit*. Suatu daerah dapat dikatakan maju jika dilihat dari sektor pembangunannya baik pembangunan infrastruktur, maupun pembangunan karakter masyarakat itu sendiri.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan nomos yang artinya peraturan rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga yang dimaksud rumah tangga disini bukan anak, suami, istri ataupun keluarga lainnya tetapi rumah tangga bangsa, negara dan dunia.⁹

⁸ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 55

⁹ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Acana Media, 2010), 1

Secara umum ekonomi dapat dikatakan sebuah kajian tentang pengelolaan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Hal ini dikarenakan ekonomi merupakan sebuah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang melalui kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain.¹⁰

Sedangkan perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat menjadi bagian dari kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan mengelola sumber daya yang ada. Perekonomian masyarakat merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya. Dalam pengembangan ekonomi masyarakat kita harus melihat potensi yang dimiliki masyarakat agar dapat dikembangkan dan memperkuat potensi ekonomi yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Kegiatan ekonomi masyarakat yang produktif tentu akan menghasilkan *output* yang produktif pula. Pemanfaatan tenaga kerja dan *skill* dalam kegiatan ekonomi harus cukup diperhatikan guna memperoleh buah produksi yang maksimal.

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144

¹¹ Rani Nurmala Sari, "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar di Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung", Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2020), 47. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18161/>

3. Potensi

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti tersendiri. Kata *potency* yang berarti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kemudian kata *potential* memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual.¹² Sedangkan kata *potentiality* berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.¹³ Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik.¹⁴

Secara umum potensi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Jadi potensi berarti kemampuan secara dasar yang manusia miliki dan diperlukan latihan agar dapat berkembang secara optimal.¹⁵ Pada kajian studi Islam, potensi diistilahkan dengan fitrah. Fitrah berasal dari bahasa Arab yaitu *fithrah* jamaknya *fithar*, yang berarti *tabi'at*, perangai, kejadian, asli, agama, ciptaan.¹⁶ Istilah fitrah diambil dari akar kata *al-fithr* yang memiliki arti belahan. Fitrah juga dapat diartikan sebagai ciptaan, setiap

¹²ono, dkk, Kamus Psikologi, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), 364

¹³Chaplin, James P, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 378.

¹⁴Agus Surani, Skripsi, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), 25-26.

¹⁵Muhammad Lutfi Asnawan, Skripsi, Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70, 13.

¹⁶Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1393/1973), Cet. Ke-1, 319.

sifat yang maujud disifati dengan masa awal penciptaannya, sifat manusia yang ada sejak lahir, agama dan as-sunnah.¹⁷

Apabila pengertian potensi dikaitkan dengan pencipta manusia, maka potensi merupakan kemampuan dasar yang diberikan Allah kepada manusia sejak dalam kandungan sampai pada akhir hayat, yang masih terpendam dalam dirinya untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang manfaat nyata dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat nanti.¹⁸ Menurut pandangan ulama dan ilmuan Islam makna fitrah berarti kemampuan dasar dalam setiap perkembangan yang dianugerahkan kepada manusia oleh Allah. Komponen-komponen penting yang terdapat dalam fitrah diantaranya yaitu: pertama, kemampuan dasar untuk beragama Islam (addin al qayyimah). Kedua, bakat (muwahib) dan kecenderungan (qabiliyah) yang mengacutepadap iman kepada Allah. Ketiga, naluri dan wahyu.¹⁹ Keempat, kemampuan dasar untuk beragama. Kelima, kemampuan untuk merespon terhadap pengaruh luar.²⁰

Sehingga fitrah merupakan komponen yang dinamis, responsif terhadap pengaruh lingkungan luar, termasuk juga pengaruh pendidikan. Komponen dasar tersebut yaitu bakat, insting, nafsu dan karakter.²¹ Jadi potensi atau fitrah adalah kemampuan manusia sejak lahir yang perlu dikembangkan khususnya lewat

¹⁷Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 16.

¹⁸Slamet Wiyono, Manajemen Potensi Diri, (Jakarta: Grasindo, 2004), 37-38.

¹⁹Azimatil Khoirot, "Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik dalam Perspektif John Dewey dan Pendidikan Islam", 190-191.

²⁰M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 49

²¹M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 48-50

kependidikan untuk menjadi lebih baik yang ditupkan oleh Allah sejak masih dalam kandungan.²²

4. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah istilah yang diberikan kepada seorang wisatawan yang melakukan suatu perjalanan menuju destinasi wisata. Dimana mencakup segala hal mulai dari perencanaan perjalanan, perjalanan ke tempat tertentu, tinggal ditempat tertentu, serta kembali ke suatu tempat. Lengkapnya pariwisata adalah semua aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang melakukan sebuah perjalanan.

²³

Dalam jurnal Syahari sebagaimana yang dikutip Roni mengatakan bahwa pariwisata adalah beragam bentuk kegiatan wisata dan didukung dengan bermacam sarana dan prasarana serta fasilitas yang diberi oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.²⁴

Sedangkan dalam UU RI No.10 Tahun 2009 tentang pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang melibatkan seseorang baik itu individu ataupun kelompok yang

²²Azimatil Khoirot, "Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik dalam Perspektif John Dewey dan Pendidikan Islam", 181.

²³ Robert Crhistie Mill, *Tourism The International Business*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 25-26

²⁴ Syahari Syah Syafarini dan M.Fachri Adnan, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram terhadap Perekonomian Masyarakat," *Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, No.1 (Januari, 2021), 595. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1774>

²⁵ UU RI NO.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1. www.kemenpar.go.id

dimana bertujuan untuk mendatangi sebuah tempat ataupun destinasi wisata dalam jangka waktu tertentu, baik itu dalam rangka liburan ataupun tujuan tertentu lainnya.

5. Dampak Ekonomi Wisata

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya meningkatkan kegiatan perekonomian akibat pembangunan prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata.

Pariwisata juga memberikan dampak ekonomi lainnya seperti meningkatkan industri-industri baru, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, mempercepat perputaran perekonomian, dan membantu pembangunan daerah terpencil.²⁶

Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu negara merupakan sumber pendapatan (*income generation*) dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pemerataan (*redistribution of income*) bagi penduduk suatu negara, sedikitnya bagi orang-orang dalam bisnis pariwisata yang dikunjungi. Sedangkan menurut Clement, setelah wisatawan datang pada suatu negara, mereka pasti akan membelanjakan dollarnya pada perusahaan-perusahaan kelompok industry seperti : *Accomodations, Food and Beverages, Purchases, Local Transportation*, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan selama mereka berada disuatu daerah tersebut. Uang yang dibelanjakan tidak berhenti beredar, akan

²⁶ Yus Yulia, “*Analisis Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata di Objek Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2017), 13.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90246>

tetapi berpindah tangan dari satu tangan ke tangan yang lain atau dari perusahaan satu ke perusahaan yang lainnya. Ini akan menciptakan keterkaitan berbagai sektor terhadap sektor pariwisata. Selain dampak ekonomi secara rasional, pada tingkatan daerah dan desa industri pariwisata mempengaruhi ekonomi daerah.²⁷

Menurut Soekanto menjelaskan bahwa dampak ekonomi wisata yaitu :

- a. Tingkat Pendapatan Masyarakat, seperti pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga. Pendapatan ini dapat berupa uang atau barang, baik dari pihak lain atau hasil sendiri.
- b. Kesempatan Kerja, terbukanya lapangan pekerjaan bagi para pengangguran dan masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi menjadi kesempatan emas bagi mereka. Dengan dibangunnya wisata peluang untuk mendapatkan pekerjaan sangat lebar, walaupun kebanyakan biasanya hanya sebagai pedagang, pramusaji disebuah rumah makan, ataupun sebagai *office boy*. Hal itu sudah sangat membantu mengingat semakin tahunnya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan itu sangat sulit, karena kurangnya lapangan pekerjaan yang diciptakan.
- c. Mendorong Aktivitas Berwirausaha, dengan dibangunnya wisata pada suatu daerah maka adanya dorongan untuk berwirausaha meningkatkan kekreatifan mereka. Bagaimana tidak masyarakat yang biasanya hanya bisa bekerja

²⁷ Baiq Ismiwati, Himawan Sutanto, dan Salamah, "Pengembangan Pariwisata di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat", *Ekonobis* 6, No.2 (September 2020), 89-90.
<http://ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/49>

disawah dan dilaut kini dengan adanya wisata mereka belajar mencari keuntungan dengan dibangunnya wisata dengan berdagang.²⁸

6. Pengembangan Objek Wisata

Menurut Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan menjelaskan objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata atau dengan kata lain memiliki daya tarik sendiri sehingga bnyak orang yang berdatangan untuk berkunjung. Umumnya hal yang menjadi daya tarik utama dari wisata alam adalah kondisi alamnya, sedangkan fasilitas seperti rumah makan, sarana akomodasi, serta pelayanan yang baik merupakan faktor pendukung untuk melakukan wisata alam.²⁹

Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evaluasi) dan perubahan secara bertahap.³⁰

²⁸ Indati Aulia Rahmah, Nurul Umi Ati, dan Agus Zainal Abidin,” Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (WPP) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Respon Publik* 14, No.3 (2020), 71-72.

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/7979/6531>

²⁹ Yus Yulia,”*Analisis Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata di Objek Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2017), 9. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90246>

³⁰ Ernawati, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup di Dusun Tanjung Batu*”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (2020), 17-18. <http://repository.ummat.ac.id/1289/>

Dalam pengembangan sebuah objek wisata disuatu daerah tidak hanya memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, tetapi juga berkompentensi menengah dan rendah. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan sebuah pariwisata relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Pengembangan terhadap objek wisata yang dilakukan membawa perubahan baik pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun sebaliknya, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka membawa kerugian atau berdampak negatif bagi *stakeholder* maupun daerah tempat pariwisata berkembang.

Pengembangan objek wisata suatu daerah bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas bagi masyarakat lokal, pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal melalui keuntungan yang diperoleh masyarakat setempat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yaitu proses menjadikan sesuatu lebih baik lagi, sempurna dan berguna. Adanya pengembangan dapat juga mengembangkan pelayanan yang berkualitas terhadap pengembangan yang menyediakan fasilitas bagi wisatawan dan masyarakat lokal yang tentunya tetap memperhatikan aspek budaya, sosial, sejarah, lingkungan dan ekonomi.³¹

³¹ Ika Pujiningrum Palimbunga, "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua", *Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa* 1, No.2 (Februari 2017), 19.

Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika objek wisata disuatu daerah mengalami perkembangan yang terus menerus maka secara tidak langsung sudah menjadikan masyarakat di daerah tersebut untuk bisa lebih sejahtera lagi dengan memanfaatkan peluang yang ada dan juga masyarakat di daerah tersebut bisa lebih mengembangkan ide-ide kreatif dalam rangka ikut berpartisipasi terhadap objek wisata tersebut.

Dari sisi kepentingan nasional, Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk mencapai tujuan pokok sebagai berikut.

a. Persatuan dan kesatuan bangsa

Pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruhan penjuru Negeri. Hasil yang diharapkan, dengan banyaknya warga negara yang melakukan kunjungan wisata ke wilayah-wilayah lain selain tempat tinggalnya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan pengertian akan keanekaragaman dan meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan.

b. Penghapusan kemiskinan

Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja serta menggunakan ide-ide kreatifnya. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang besar dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat sekitar objek wisata, baik itu melalui tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata ataupun industri-industri lainnya disekitar objek wisata.

c. Pembangunan berkelanjutan

Sifat kegiatan objek wisata yang ada disuatu daerah pada dasarnya menawarkan keindahan alam, keanekaragaman budaya. Sehingga sedikit sekali sumber daya yang digunakan. Artinya, penggunaan sumber daya habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan untuk dikelola dalam waktu yang relatif lama.

d. Pelestarian budaya

Dengan adanya pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya atau daerah.³²

7. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan objek pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal terdapat faktor pendukung dan penghambat, dimana kedua faktor tersebut menunjukkan apa saja yang mendukung dalam pengembangan objek wisata tersebut sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga apa

³² Mastur Budi Rahman, "*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan*". Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020), 22-24 <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7468/>

saja yang menjadi penghalang dalam pengembangan objek pariwisata dalam sektor ekonomi masyarakat bisa menurun.³³

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor Lokasi obyek wisata Alam Wai Tiddo cukup dekat dengan pusat kota. Hanya memerlukan waktu tempuh sekitar 30 menit untuk menuju lokasi objek wisata ini.
- 2) Faktor Promosi Pariwisata Berdasarkan pengamatan di lapangan daya tarik obyek Wisata Alam Wai Tiddo yang utama adalah fenomena alam dan didukung dengan daya tarik tambahan yaitu adanya arena bermain anak, dan adanya fasilitas tempat-tempat untuk berteduh (gazebo) bagi para pengunjung. Promosi yang dilakukan pihak pengelolawisata Wai Tiddo dilakukan dengan cara mempromosikan melalui media sosial untuk memperkenalkan objek wisata yang satu ini dengan lebih mudah.
- 3) Faktor Aksesibilitas Angkutan menuju objek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata. Suatu objek wisata tidak akan di kunjungi apabila aksesibilitas menuju objek wisata tersebut sulit di jangkau. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya yang di butuhkan bagi wisatawan berkunjung seperti komunikasi, jaringan untuk berkomunikasi sudah bisa digunakan dengan lancar di sekitar objek wisata sehinggapengunjung tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi ke luar daerah objek wisata.

³³Jaka Waluya, 'Dampak Pengembangan Pariwisata', Jurnal Adminitrasi Publik, V.1 (2013), 13.

4) Faktor Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air serta penerangan listrik. Dari hasil penelitian lapangan ditemukan jalan menuju lokasi objek wisata dari pusat Kota Kecamatan Bua menuju objek wisata sudah beraspal. Sarana pendukung lainnya seperti penerangan listrik dan penyediaan saluran air sudah memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

5) Faktor Akomodasi merupakan penyediaan jasa dalam bentuk hotel dan penginapan serta menyajikan fasilitas lainnya yang bersifat komersil, seperti rumah makan dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat

1) Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya potensi yang besar dan tersebar di Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan wisata. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi dan belum memadainya fasilitas di tempat tujuan.

2) Promosi dan Pemasaran yang masih terbatas hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi wisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesia belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, saran promosi juga

masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintah, penggunaan media audio visual, media cetak dan lainlain.

- 3) Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan. Pengunjung objek wisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang.
- 4) Koordinasi yang kurang berkembang sebagian besar wisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan wisata menyangkut berbagai instansi yang terkait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang terkait. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola sering kali mengakibatkan perkembangan wisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya.
- 5) Belum ada peraturan yang lengkap mengenai aturan dan tata cara pengembangan wisata hingga saat ini belum digarap secara utuh. Peraturan untuk pembuatan wisata belum tertuang secara teknis, mengingat objek ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara lebih luas perlu

kiranya dibuat pedoman sebagai acuan yang digunakan semua pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan wisata.³⁴

8. Perekonomian Masyarakat

Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka. Pada sebagian besar masyarakat, sumber-sumber daya bukan dialokasikan oleh sebuah pelaku perencanaan tunggal, melainkan oleh jutaan unit atau pelaku ekonomi. Yang dimaksud dengan manusia disini adalah produsen, karena alat pemuas kebutuhan itu langka adanya, maka manusia harus memiliki pilihan dan pilihan itu dikehendaki untuk mendatangkan kepuasan yang tertinggi bagi produsen.³⁵ Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan dengan antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.³⁶ Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua

³⁴Jaka Waluya, 'Dampak Pengembangan Pariwisata', Jurnal Adminitrasi Publik, V.1 (2013), 15.

³⁵M.. Suparmoko, Pengantar Ekonomia Mikro, BPFE, Yogyakarta, 1998, 1

³⁶Arifin Noor, Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 85

aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.³⁷ Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat.

Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak.³⁸

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang pembangunan*. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.³⁹ Sebuah sistem ekonomi terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek, barang-barang ekonomi sebagai objek, serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnnya dalam kegiatan berekonomi. Perangkat kelembagaan dimaksud meliputi lembaga-lembaga ekonomi (formal maupun informal), cara kerja, mekanisme hubungan, hukum dan peraturan-peraturan

³⁷Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98

³⁸Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), 98

³⁹Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru : Unri Perss, 2002), 2-3

perekonomian, serta kaidah dan norma-norma lain, yang dipilih atau diterima atau ditetapkan oleh masyarakat di tempat tatanan kehidupan yang bersangkutan berlangsung. Jadi dalam perangkat kelembagaan ini termasuk juga kebiasaan, perilaku, dan etika masyarakat, sebagaimana mereka terapkan dalam berbagai aktivitas yang berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan.

Sheridan dalam publikasinya mengenai sistem-sistem ekonomi yang ada di Asia mengatakan, bahwa *Economic system refers to the way people perform economic activities in their search for personal happiness*. Sistem ekonomi adalah cara manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan kepuasan pribadinya. Sedangkan, sistem ekonomi merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sejumlah lembaga atau pranata (ekonomi, sosial, politik, ide-ide) yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan ditujukan kearah pemecahan *problem-problem* serta produksi distribusi konsumsi yang merupakan problem dasar setiap perekonomian.

Dengan demikian, sistem ekonomi dapat diartikan sebagai susunan organisasi ekonomi yang mantap dan teratur. Dalam sistem ekonomi, dibahas pula mengenai persoalan pengambilan keputusan dalam tata susunan organisasi ekonomi untuk menjawab persoalan-persoalan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan tujuan nasional.⁴⁰ Sistem perekonomian didefinisikan sebagai kerangka sosial mengenai tujuan, peraturan dan insentif untuk memutuskan apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa itu dihasilkan.

⁴⁰Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2012, 1-2

Sistem perekonomian atau sistem ekonomi pada dasarnya mengatur hubungan ekonomi antar manusia dalam masyarakat mengenai bagaimana mereka harus berperilaku dan bertindak antara yang satu terhadap yang lain serta bagaimana keputusan yang mempengaruhi orang lain boleh diambil. Sistem perekonomian berkembang sesuai dengan perkembangan sejarah, kebiasaan, kebudayaan, serta ideologi yang dianut manusia dan masyarakat. Secara implisit sistem perekonomian mempunyai hubungan yang erat dengan system politik yang ada. Secara teoritis ada 4 macam sistem ekonomi atau sistem perekonomian, yaitu a) sistem tradisional, b) sistem komando (perencanaan), c) sistem dengan mekanisme pasar, dan d) sistem ekonomi campuran.

a. Sistem Ekonomi Tradisional Dalam sistem ekonomi tradisional nilai-nilai dan praktek sosial, kebudayaan serta kebiasaan menentukan apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa dihasilkan. Namun dengan semakin kompleks dan modern kegiatan ekonomi, *system* ekonomi tradisional menjadi kurang berfungsi (kurang efektif) dalam mengalokasikan faktor produksi, pekerjaan maupun barang dan jasa.

b. Sistem Ekonomi Berencana Dalam sistem ekonomi berencana pemerintah merupakan unit pembuat keputusan tunggal. Pemerintah menjadi pemilik semua faktor produksi dan yang memutuskan untuk apa dan bagaimana faktor produksi itu dialokasikan serta pemerintah pula yang menentukan bagaimana kebutuhan dan keinginan masyarakat harus dipenuhi. Dalam sistem perekonomian seperti ini tidak ada insentif bagi swasta untuk berusaha, karena

setiap faktor produksi dan keputusan penggunaannya dipusatkan di tengah pemerintah.

Dalam sistem perekonomian macam ini, pemenuhan kebutuhan manusia akan barang dan jasa didasarkan atas keputusan bersama. Di sini dikenal dengan prinsip “untuk masing-masing sesuai dengan kebutuhannya” (*to each according to his needs*). Prinsip ini dilawankan dengan prinsip dibawah mekanisme pasar yang berbunyi: “untuk setiap orang sesuai dengan kemampuannya” (*to each according to his ability*). Jadi dapat dikatakan bahwa dalam system perekonomian dengan komando (berencana) dikehendaki adanya keadilan dan pemerataan. Tidak adanya insentif dan penghargaan bagi usaha perorangan (individu) untuk mendapatkan laba atau balas jasa membuat sistem tersebut menjadi loyo dan tidak bersemangat⁴¹ Dalam ekonomi komando ini, perencanaan didasarkan pada teknik keseimbangan (*material balance*) yang menyatakan bahwa jumlah faktor produksi (bahan mentah) yang diambil dari alam harus sama dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga ini semua tergantung pada tersedianya faktor produksi tersebut.

Perencanaan menentukan jumlah produksi kemudian mengalokasikannya pada masing-masing perusahaan sesuai dengan tersedianya masukan (faktor produksi). Dalam sistem ekonomi komando tidak ada motif mencapai laba (*profit motives*), tetapi mereka dinilai dengan prestasi kerja masing-masing seperti produktivitas tenaga kerja. Perencanaan memberikan

⁴¹M. Suparmoko, Maria Ratnaningsih, pokok-Pokok Ekonomika, BPFE-Yogyakarta, 2010, 21

bonus jika pekerja mencapai jumlah yang direncanakan. Akibatnya para pekerja dan manajer berkompromi terhadap kualitas produk yang seringkali tidak dinyatakan secara khusus dalam target produksi.⁴²

- c. Sistem Ekonomi Pasar Dalam sistem ekonomi pasar, sektor swasta baik itu rumah tangga ataupun perusahaan, memiliki faktor produksi tanah, tenaga kerja maupun capital. Harga dan produksi di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jadi dalam perekonomian dengan mekanisme pasar, mekanisme harga bekerja menyeimbangkan permintaan dan penawaran untuk alokasi faktor produksi, sehingga memungkinkan barang dan jasa dihasilkan dan dipertukarkan secara sukarela atas dasar preferensi konsumen dan prinsip mekanisme laba produsen.

Dalam perekonomian dengan ekonomi pasar murni, para pelaksanaan ekonomi bekerja dengan asumsi ada pasar bebas dan persaingan sempurna kecuali bila terdapat kegagalan pasar, elastisitas atau campur tangan pemerintah. Dalam praktek sistem ekonomi pasar telah mampu menjawab pertanyaan apa, bagaimana dan untuk siapa menghasilkan. Namun demikian tampaknya pertanyaan mengenai distribusi belum dapat terjawab dengan baik karena ada unsur-unsur etika yang dikaitkan dengan tujuan sosial politik. Dalam perekonomian dengan ekonomi pasar, karena adanya persaingan bebas di antara para pelaksana ekonomi akan terjadi kecenderungan yang kaya menjadi semakin kaya dan yang miskin tetap miskin. Oleh karena itu

⁴²M. Suparmoko, Maria Ratnaningsih, pokok-Pokok Ekonomika, BPFE-Yogyakarta, 2010, 22-23

akhirnyapemerintah perlu campur tangan untuk memperbaiki kecenderungan distribusi pendapatan.

- d. Sistem Perekonomian Campuran Di antara kedua sistem perekonomian ekstrem itu terdapat sistem ekonomi campur di mana kekuatan pasar bekerja bersama dengan campur tangan pemerintah. Dalam kenyataannya sistem perekonomian campuran lebih umum dan lebih praktis. Pemerintah akan lebih banyak berfungsi menghasilkan barang *public*, barang untuk memenuhi kebutuhan sosial, serta barang dengan eksternalitas tinggi, yang semuanya gagal dihasilkan oleh mekanisme pasar. Lebih jauh lagi pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal distribussi pendapatan karena sistem pasar tidak menjamin adanya distribusi pendapatan yang adil dan memuaskan bila faktor-faktor produksi dialokasikan secara efisien (sesuai dengan mekanisme pasar).⁴³

Sistem ekonomi dalam Islam memiliki pijakan yang sangat tegas jika dibandingkan dengan sistem ekonomi liberal dan sosialis yang saat ini mendominasi sistem perekonomian dunia. Sistem ekonomi liberal lebih menghendaki suatu bentuk kebebasan yang tidak terbatas bagi individu dalam memperoleh keuntungan, dan sosialisme menekankan aspek pemerataan ekonomi (keadilan yang merata), menentang perbedaan kelas sosial dan menganut asas kolektivitas. Sistem ekonomi dalam Islam mengutamakan aspek hukum dan etika, yakni adanya keharusan menerapkan prinsip-prinsip hukum dan etika bisnis yang Islami, antara lain prinsip ibadah (at-tauhid), persamaan (al-musawwat), kebebasan (al-hurriyah), keadilan (al'adl), tolong menolong

⁴³ M. Suparmoko, Maria Ratnaningsih, pokok-Pokok Ekonomika, BPFE-Yogyakarta, 2010, 26-27

(at-ta'awun), dan toleransi (at-tasamuh). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pijakan dasar dalam sistem ekonomi Islam, sedangkan etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta, yakni menolak monopoli, eksploitasi, dan diskriminasi serta menuntut keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Sistem Ekonomi Islam terdiri sebagai berikut:

- 1) *Divine Economic Plan* (Rencana Ekonomi Ketuhanan) Islam merupakan ekosistem dari ;
 - a) Ilmu ekonomi,
 - b) Ilmu alam,
 - c) Ilmu sosial,
 - d) Ilmu agama untuk kemajuan kesejahteraan manusia dan keadilan.
 - e) Sistem ekonomi Islam didasarkan atas prinsip-prinsip non ribawi sebagaimana telah diatur.
- 2) *Mission of Islam* Dalam sistem ekonomi Islam, Allah Subhanahu Wata'ala menciptakan manusia sebagai individu untuk dikontrak (mengikat). Hal ini dijelaskan dalam surat at-Taubah, ayat 9 Allah berfirman.

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سَاءَ تَهُمَّ لِسَبِيلِهِ عَن فَصْدُوا قَلِيلًا تَمَنَّا اللَّهُ بِأَيْتِ اشْتَرَوْا

Terjemahannya :

“Mereka memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah, lalu mereka menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Sungguh, betapa buruknya apa yang mereka kerjakan.”⁴⁴

⁴⁴Al-Qur'an Surah AT Taubah Ayat 9, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia, Menara Kudus, Kudus, 2006, 188

- 3) Target of Islam Dalam sistem ekonomi Islam, target Islam menurut Mohammad Naeem Khan termaktub dalam al-Qur'an, surat alHajj, ayat 41, surat Nuur, ayat 55 dan surat al-Baqarah, ayat 277. Surah Al-Hajj ayat 41.

عَنِ وَنَهَوْا بِالْمَعْرُوفِ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَأَتُوا الصَّلَاةَ أَقَامُوا الْأَرْضِ فِي مَكَّنَّهُمْ إِنَّ الَّذِينَ

الْأُمُورِ عَاقِبَةُ وَاللَّهُ الْمُنْكَرُ

Terjemahan:

“(Yaitu) orang-orang yang jika Kami berkedudukan di bumi, merekamelaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruhberbuat yang makruf dan mencegah yang mungkar; dan kepada Allah-lahkembalisesegalaurusan.”⁴⁵

- 4) *Status of Sources of Income Islam* mengenal kewirausahaan (pertanian, perdagangan, perindustrian, dan pelayanan jasa) sebagai sumber pendapatan yang baik. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang memerlukan usaha dan beresiko rugi. Buruh dan tenaga kerja adalah pekerjaan yang baik.
- 5) *Distribution Channels Islam* menjelaskan bagaimana cara mendistribusikan kekayaan. Hal yang luar biasa dalam Islam adalah bagaimana cara pendistribusian kekayaan untuk kesejahteraan atau membantu mustad'afin (orang yang miskin-lemah), atau membayar pajak pada pemerintah adalah suatu bentuk ibadah adalah zakat dan infak sebagai bentuk pendistribusian kekayaan.

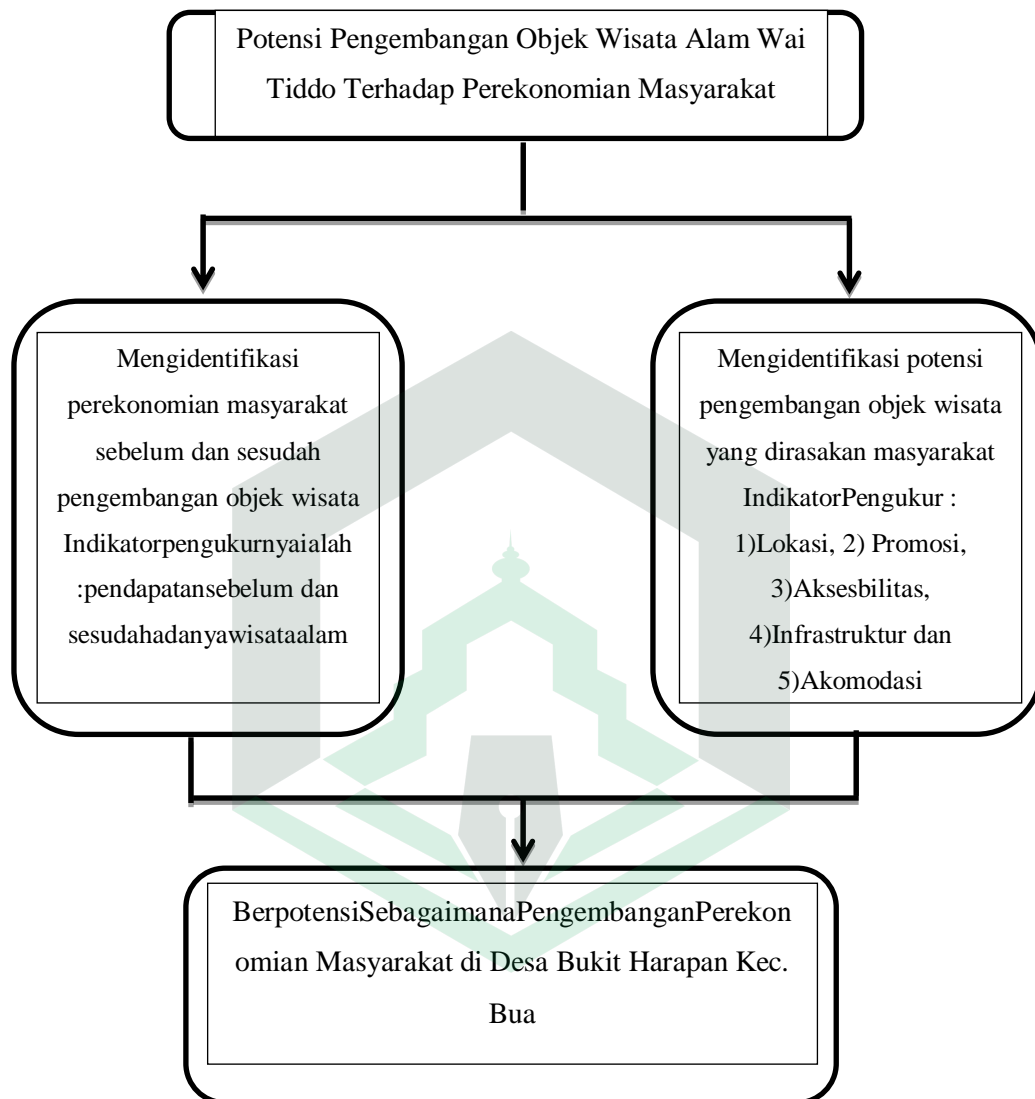
⁴⁵Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 41, Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia, Menara Kudus, udus, 2006, 337

C. Kerangka Pikir

Objek Wisata Alam Wai Tiddo merupakan salah satu wisata alam yang sering dikunjungi wisatawan karena memiliki daya tarik tersendiri yaitu pemandangan alam yang indah dan masih asri serta letaknya yang berada diatas bukit sehingga memiliki udara yang sangat sejuk. Wisata alam Wai Tiddo ini berada di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua, dengan adanya keberadaan Objek Wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pengembangan wisata ini. Hal ini dapat dilihat apabila jumlah wisatawan yang datang mengalami peningkatan maka akan berdampak pula kepada kualitas lingkungan disinilah peran masyarakat dibutuhkan agar selalu bekerjasama dalam menjaga potensi wilayah agar tetap menjaga kelestarian wisata tersebut.

Dapat dipahami bahwa kegiatan pengembangan objek wisata Alam Wai Tiddo yang berada di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ini diharapkan dapat memberikan dampak yang bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan mengidentifikasi beberapa perilaku masyarakat setelah adanya pengembangan objek wisata tersebut di daerahnya.

Adapun dampak yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal bukit harapan yang ikut andil dalam pengelolaan objek wisata Wai Tiddo' ini yakni meningkatnya pendapatan dan mengurangi angka pengangguran hal ini dapat dilihat pada keaktifan masyarakat khususnya ibu-ibu yang berbondong-bondong membuat gazebo untuk disewakan maupun menjual berbagai aneka ragam makanan dan minuman.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

(Sumber :Arifin Noor, Ilmu Dasar Sosial . 1997)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴⁶

Dimana metode kualitatif adalah metode yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya,⁴⁷ sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.⁴⁸

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana masalah yang diajukan dalam penelitian ini ditentukan pada masalah dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik dan realita

⁴⁶Moelong Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Rosda,2019).

⁴⁷ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

⁴⁸, Kris H Timotius. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2018.)

tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada saat itu. Maka metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan dan menganalisis bagaimana perkembangan masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua dengan adanya objek wisata Wai Tiddo. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan data yang bersangkutan dari beberapa sumber data yang peneliti dapatkan di lapangan.⁴⁹

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada inti dari permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara yang eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti selanjutnya sebelum melakukan pengamatan/observasi. Fokus pada penelitian ini terletak pada dampak pengembangan objek wisata alam Wai Tiddo terhadap perekonomian masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari pada penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Bukit Harapan yang berkontribusi terhadap perkembangan objek wisata dan objek penelitian yaitu terkhusus pada wisata alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan. Tujuan utama dari penelitian ini ialah menemukan pemahaman yang baru dari situasi ataupun gejala yang diteliti.⁵⁰

⁴⁹ Vivi Candra, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁵⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, (2019).

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data pada penelitian ini, data diperoleh dari data primer dan data sekunder antara lain:

1. Data Primer

Data primer yaitu sekumpulan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (*interview*).⁵¹ Dalam penelitian ini, sumber data primernya yaitu masyarakat Desa Bukit Harapan, dimana peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan pengembangan objek Wisata Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu bahan pustaka atau data-data yang berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti serta dokumen-dokumen dari instansi yang terkait yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁵² Data sekunder yang dimaksud meliputi : Bahan pustaka, penelitian terdahulu, Profil desa Bukit Harapan, jumlah penduduk desa, dan lain sebagainya yang nantinya akan digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

⁵¹ Winarno Surachman, *Desain Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), 125

⁵² Winarno Surachman, *Desain Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), 127

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun *negative*. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.⁵³
2. Pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya.⁵⁴ Atau dengan kata lain pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan sesuatu menjadi kualitas yang lebih baik lagi.
3. Objek Wisata merupakan tempat ataupun segala sesuatu yang berada pada suatu daerah tertentu yang dimana mempunyai daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut.
4. Masyarakat Desa yaitu sekelompok manusia ataupun individu yang tinggal di sebuah wilayah yang saling berinteraksi satu sama lain. Dimana dalam lingkup bermasyarakatnya mereka masih didominasi dengan semangat dan kerjasama yang tinggi untuk saling membantu.

⁵³ Renaldo Silooy, Haryono dan Nurul Imamah, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata", *Bharanomics* 1, No.1, (2020), 39. <http://journal.febubhara-sby.org/bharanomics/article/view/15/0>.

⁵⁴ Mohammad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 14

F. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen pendukung pengumpulan data seperti, pedoman wawancara dan dokumentasi (video maupun Suara).

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati ruang lingkup penelitian sekitar.

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indra yang ada.⁵⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis serta terfokus dengan menggunakan alat indra yang ada terutama pada mata terhadap kejadian yang berlangsung serta dapat menganalisa kejadian yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari pihak yang diwawancarai.⁵⁶ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa wawancara adalah proses percakapan antara dua orang yaitu peneliti dengan objek penelitian. Melalui teknik wawancara ini, peneliti mengumpulkan data dengan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 145

⁵⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 59

wawancara langsung terhadap narasumber, yaitu masyarakat Desa Bukit Harapan yang nantinya digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui dampak apa saja yang dirasakan masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mengambil data yang ada pada objek penelitian kemudian mengambil data yang relevan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun audio.⁵⁷

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalidan dan kepercayaan sebarapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁵⁸. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:⁵⁹

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* merupakan ukuran tentang kebenaran data yang di peroleh menggunakan instrumen, jika instrumen itu keliru dalam mendapatkan data, maka data yang di peroleh tidak mendapatkan data yang sesungguhnya.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 326

⁵⁸ Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018).

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: ALFABETA. 2019).

2. *Confirmability* (Objektivitas)

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang di kaitkan dengan usaha yang sudah di lakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar *confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman mencakup tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan atau peringkasan data yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan semakin lama peneliti dilapangan maka data yang didapat juga akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui Reduksi Data.⁶⁰

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola sehingga membuat gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami untuk merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.336

⁶¹Penyajian bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari teknik analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.339

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.343

Tabel 3.1 Matriks Metodologi Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Metode Analisis
Mengidentifikasi perekonomian masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Alam Wai Tiddo	Primer	Wawancara dengan masyarakat, tenaga kerja serta pihak pengelola objek wisata menggunakan kuisisioner.	Analisis Deskriptif
Mengidentifikasi dampak pengembangan Objek Wisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua	Primer	Wawancara dengan masyarakat, tenaga kerja serta pihak pengelola objek wisata menggunakan kuisisioner.	<i>Multiplier Effect</i>



BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua

Desa Bukit Harapan merupakan salah satu dari 15 Desa di wilayah kecamatan Bua. Desa Bukit Harapan dulunya bagian dari Desa Putih, Desa Lengkong dan Desa Karang-Karangan. Pembukaan lahan dimulai pada tahun 1994 oleh warga transmigran yang datang dari berbagai daerah seperti Enrekang, Jawa, Toraja, dan Bali. Pada saat itu transmigran yang datang ke desa itu berkumpul dan melakukan musyawarah untuk memberikan nama desa yang di tempatinya. Namun seiring berjalannya waktu muncullah nama Desa Bukit Harapan yang dimana, masyarakat melihat dari kondisi desa yang berbukit ditempatinya sehingga masyarakat memutuskan memberikan nama Desa Bukit Harapan. Jumlah awal dari masyarakat Desa Bukit Harapan terdiri dari 269 Kartu Keluarga, Kemudian bertambah menjadi 950 Kartu Keluarga. Pada tahun 1995 Desa bukit harapan melakukan pemilihan kepala Desa dimana Kepala desa Pertama Bernama Muhammad Jufri Ahmad, kepala desa ini merupakan Kepala Desa definitif di mana Kepala Desa ini masih berkerja sama dengan UPT kabupaten Luwu. Pada tahun 2001 kepala desa di pimpin oleh Jufri yang menjabat selama 12 tahun. Pada tahun 2013 kepala desa dipimpin oleh Nasrum di mana kepala desa menjabat selama 1 periode, kepala Desa ini berkontribusi langsung dalam pembangunan infrastruktur desa seperti listrik dan jalanan. Kemudian Desa

Bukit Harapan dipimpin oleh Rudyat dimana Rudyat ini merupakan aparat desa Pak Nasrum pada tahun 2013 yang terpilih sampai sekarang untuk menjabat sebagai Kepala Desa Bukit Harapan.

Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua yang berjualan disekitar Kawasan objek wisata Wai Tiddo merupakan Sebagian kecil dari banyaknya masyarakat yang menjadikan hasil tani sebagai sumber penghasilan untuk menunjang kehidupannya. Karena kebanyakan pekerjaan suami mereka sebagai petani jagung, yang memerlukan waktu beberapa bulan untuk dipanen sehingga memakan waktu yang lama. Maka kebanyakan dari ibu rumah tangga lainnya melihat situasi dan memanfaatkan objek wisata Wai Tiddo sebagai salah satu alternatif lain untuk mendapat sumber penghasilan lainnya.

2. Kondisi Geografis

Pada dasarnya Desa Bukit Harapan merupakan salah satu dari 15 Desa di Kecamatan Bua yang terletak \pm 47 km ke arah selatan dari ibu kota Kabupaten Luwu, provinsi Sulawesi Selatan, serta letak Kantor Desa \pm 50 km dari desa Lengkong. Desa Bukit harapan merupakan Desa yang menjadi objek pariwisata yang terkenal di Kecamatan Bua.⁶³ Desa ini juga merupakan desa yang terletak di dataran tinggi yang di apit oleh gunung dan sungai pakalolo dan memiliki luas wilayah 4.500 ha dengan lahan yang produktif seperti objek permandian alam, perkebunan yang terbagi dari 4 dusun yaitu dusun Minanga, dusun Pasampa, dusun Bukit Indah dan Malenggang. Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu memiliki batas wilayah sebagai berikut :

⁶³Profil Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua, 2022

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa lengkong, dan desa Puti .
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Karang-Karangan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kota Palopo⁶⁴

3. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Bukit Harapan

Berdasarkan hasil observasi masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua sangat aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan. Sehingga setiap ada kegiatan antusias masyarakat sangat positif dan aktif.

Tabel Jumlah Penduduk

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	508
2	Perempuan	455
	Jumlah	963

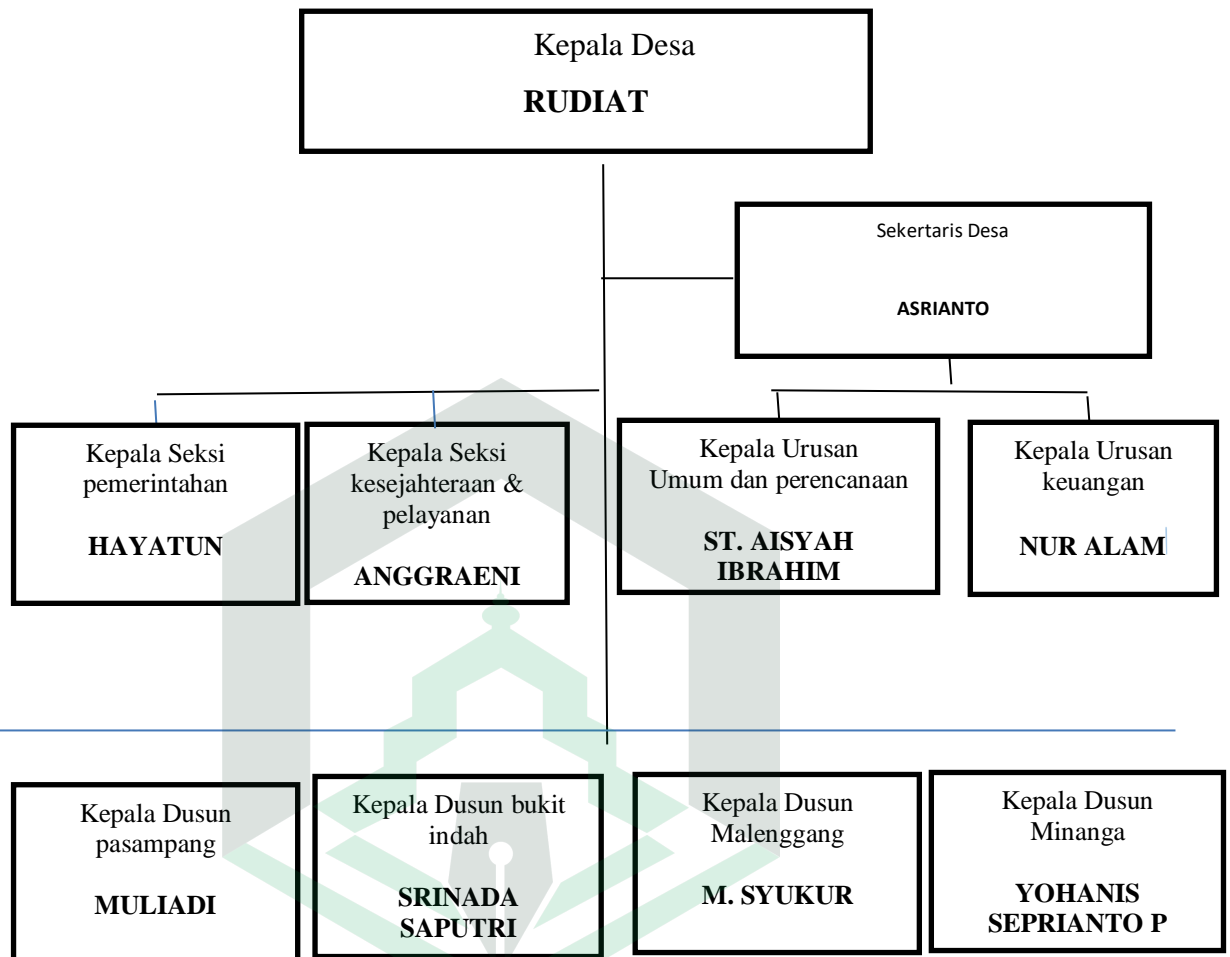
Tabel Mata pencarian masyarakat

Mata Pencarian	Perbandingan
a. Petani	70%
b. Pedagang	25%
c. Pegawai	5%

⁶⁴Profil Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua

4. Struktur Organisasi Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua

Adapun struktur organisasi Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Bukit Harapan

5. Sejarah Wisata Alam Wai Tiddo

Objek wisata Wai Tiddo didirikan 2 tahun yang lalu pada awal tahun 2019, kemudian secara komersil pada tahun 2020 sudah mulai aktif menerima pengunjung dari berbagai daerah. Jika dilihat perkembangannya dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang sangat pesat. Dapat dilihat data jumlah pengunjung Wai Tiddo dimana pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun sebelumnya yang dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram batang Jumlah pengunjung wai tiddo pertahun.



Sumber : Data pengunjung Wisata Alam Wai Tiddo

Ditahun 2019 pengunjung Wai Tiddo sebanyak 1200 orang, di tahun 2020 sebanyak 1580 dan mengalami peningkatan ditahun 2021 sebanyak 2000 orang dan diawal tahun 2022 mencapai 2700 orang pengunjung. Peningkatan pengunjung ini sejalan dengan perkembangan wisata Wai Tiddo itu sendiri.

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi diobjek wisata Wai Tiddo ini yaitu dengan melengkapi berbagai fasilitas seperti gazebo, spot foto untuk pengunjung, dan juga disediakan wahana bermain untuk anak-anak seperti *flyng fox*, *sky bike*, *offroad*, dsbg.

Dalam proses perkembangan objek wisata Wai Tiddo tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang dialami pihak pengelola selama mengembangkan wisata tidak langsung berdampak baik karena mengingat segala sesuatu yang dilakukan pasti akan ada hambatan-hambatannya sehingga sudah dipersiapkan segala kemungkinan yang bisa saja terjadi baik dampak positif maupun negative.

Dampak positif dari adanya Wisata Wai Tiddo ini yaitu para pengelola mengajak langsung masyarakat untuk terlibat dalam segala hal kegiatan seperti memiliki peluang usaha dalam lingkup wisata baik berupa penyewaan ban untuk berenang maupun penyewaan tempat untuk beristirahat, tidak sedikit juga masyarakat yang kemudian berperan sebagai juru parkir. Pengrekrutan karyawan di wisata Wai Tiddo ini kebanyakan berasal dari masyarakat Desa Bukit Harapan yang berjumlah kurang lebih 25 orang. Terbagi perempuan 4 orang, laki-laki 20 orang dan memiliki peran masing-masing.⁶⁵

Dampak negatif yang mungkin saja terjadi yakni rentannya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan wisata dan berkurangnya tempat tinggal habitat hewan hutan yang ada disekitar objek wisata. Namun hingga saat ini lingkungan objek wisata Wai Tiddo masih tergolong kondusif.

Ciri khas kata wai tiddo tidak jauh dari asal muasalnya yakni “Wai dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai Air dan Tiddo’ berarti Menetes. Sumber air objek wisata wai tiddo berasal dari aliran air lembah yang berasal dari atas bukit yang diapit oleh dua gunung yang berhimpit yang terus mengalir mengikuti akar pohon dan bebatuan cadas sehingga orang-orang mengatakan wai tiddo sebagai Air menetes.

6. Perekonomian Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kec. Bua

Sebagian besar masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua hanya mengandalkan hasil bertani dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Melihat

⁶⁵Tuhid, Wawancara, 22 mei 2022

dari lingkungan tempat tinggal yang berada disekitar pegunungan masyarakat sekitar menjadikan bertani sebagai sumber utama penghasilannya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 aparat desa, 1 karyawan di Wai Tiddo, 3 orang pedagang di Wai Tiddo dan 3 orang pengunjung. Informan/subjek yang dipilih dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Informan

No	Nama	JK	Keterangan
1	Anggraeni	P	Kepala Seki Pelayanan dan Kesejahteraan
2	Nyoman	L	Karyawan di Wai Tiddo
3	Musdalifah	P	Pedagang
4	Suherman	P	Pedagang
5	Nur	P	Pedagang
6	Nurmi	P	Pengunjung
7	Ika	P	Pengunjung
8	Wawan	L	Pengunjung

Pariwisata memberikan banyak potensi ekonomi lainnya seperti meningkatkan industri-industri baru, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, mempercepat perputaran perekonomian, dan membantu pembangunan daerah terpencil.⁶⁶ Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi

⁶⁶ Yus Yulia, "Analisis Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata di Objek Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah", Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2017), 13. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90246>

dampak positif bagi pemerintah, pihak swasta dan juga masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata.

Masyarakat sekitar wisata Alam Wai Tiddo sebelumnya rata-rata berprofesi sebagai petani yang hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup dari hasil panen. Selain itu banyak juga masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap atau sama sekali belum memiliki pekerjaan, yang dimana mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Namun dengan adanya wisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Untuk mengetahui gambaran tentang hasil penelitian ini, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut, yang sekaligus menjawab rumusan masalah yakni bagaimana potensi pengembangan objek wisata Alam Wai Tiddo terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

Dalam penelitian ini telah dilakukan wawancara yang mendalam dengan informan yaitu Aparat Desa Ibu Anggraini (42 tahun) yang mengungkapkan tentang dampak dan potensi yang dapat dikembangkan di Objek Wisata Wai Tiddo guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

“Adanya wisata alam Wai Tiddo ini menurut saya cukup memberi dampak positif dikarenakan dengan adanya tempat wisata ini secara tidak langsung memberikan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, utamanya ibu-ibu yang mau berjualan demi menambah pendapatan rumahtangganya. Sehingga pembukaan dari tempat wisata ini dapat saya katakan dapat mengurangi angka pengangguran bagi yang ingin membuka usaha kecil-kecilan di tempat wisata itu. Di sisi lain sektor pariwisata juga memberikan banyak pemasukan pada suatu daerah, sehingga wisata alam ini harus terus di kembangkan dan dilestarikan dengan baik.”

Kesimpulan hasil wawancara diatas ialah dengan adanya wisata alam Wai Tiddo dapat tercipta lapangan kerja baru, hal ini menjadi bagian yang penting mengingat membuka lapangan pekerjaan samahalnya dengan mengurangi tingkat pengangguran.

Selain itu dari sisi perdagangan, pembukaan tempat wisata Wai Tiddo juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang ingin menjadi bagian dari keluarga besar wisata alam Wai Tiddo, yaitu seperti menjadi karyawan ataupun pegawai di tempat wisata Wai Tiddo. Seperti hasil wawancara dengan salah satu karyawan bagian manajer yaitu bapak Nyoman (45 tahun) :

“Saya sudah bekerja sejak awal berdirinya wai tiddo dan sekarang menjadi karyawan bagian manajer yang memonitoring bagian pengunjung, saya merasa senang bergabung dalam usaha wisata alam ini. Pemasukan yang saya terima selama saya bekerja disini termasuk lebih dari cukup, itulah yang membuat saya betah untuk terus bekerja di tempat inidari sejak awal berdiri hingga hari ini.”

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pendapatan yang diterima oleh pegawai atau karyawan yang bekerja di tempat wisata tersebut cukup baik dan mampu memenuhi kebutuhannya, hal ini dapat diketahui dari kesetiaan karyawan yang bekerja dari awal berdirinya tempat wisata hingga hari ini.

Kepariwisataan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha, lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari

masalah kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga tercipta kehidupan yang aman tentram baik lahir maupun batin.⁶⁷

Berkembangnya wisata alam Wai Tiddo menjadi objek wisata yang maju maka akan terbentuk lapangan kerja dan lapangan usaha untuk masyarakat yang berada di wilayah sekitar Kecamatan Bua, yang sebelumnya masyarakat rata-rata berprofesi sebagai petani yang hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup dari hasil panen sekarang dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha yang dibangun sekitar lokasi wisata, seperti berdagang makanan dan minuman, membangun toilet umum, membuka lahan parkir dan juga menjadi tukang ojek. Dengan berbagai macam usaha yang didirikan oleh masyarakat menyebabkan pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami kenaikan dari sebelumnya yang hanya bekerja sebagai petani.

Informan selanjutnya yaitu Musdalifah (20 tahun) selaku pedagang di wisata Alam Wai Tiddo, menyatakan bahwa:

“Tanggapan saya semenjak ada ini wisata, sebelumnya kan sepi tidak ada wisata. Banyak orang tidak tahu ternyata ada wisata ditempat ini, tapi semenjak sudah diketahui oleh umum kampung menjadi terkenal dan banya pengunjung yang datang. Kalau ini bukan jualan saya pribadi tapi milik wisatasaya hanya pekerja saja, saya sudah 9 bulan kerja dan sangat merasakan perubahan ekonomi karena saya juga seorang mahasiswa yang kalau mau pergi kuliah pasti minta uang bensin dan jajan, tapi semenjak adanya ini wisata wai tiddo saya sudah tidak pernah minta uang sama orangtua.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa masyarakat sekitar yang tadinya belum memiliki pekerjaan untuk membiayai kebutuhan kini

⁶⁷Okta A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan peluang Kesempatan Kerja* (Jakarta: PT Perja, 1999), 58

mendapatkan kesempatan untuk memulai hal-hal kecil yang nantinya dapat memberikan hasil bagi dirinya.

Selain Musdalifah, pedagang lain yang bernama Nur mengatakan bahwa :

“Saya menjual di tempat ini semenjak tempat ini berdiri Saya sendiri merupakan masyarakat asli disini, sebelumnya memang tidak punya kerja lain, alhamdulillah dengan adanya wisata ini saya sudah punya penghasilan. Modal usaha saya ini bersumber dari modal pribadi, saya di tempat ini hanya membayar sewa saja. Tarif yang dibayar itu sekitar Rp. 300.000,- perminggu.”

Hasil pendapatan usaha yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Beliau mengemukakan, dampak dari pengembangan pariwisata begitu terasa bagi masyarakat sekitar, karena penghasilan yang diterima masyarakat yang memiliki usaha juga akan bertambah.

Hasil wawancara menunjukkan dampak dari adanya wisata alam Wai Tiddo sendiri dalam hal perekonomian sangat baik, karena dengan adanya tempat tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum punya pekerjaan, yang tadinya belum memiliki penghasilan tetapi dengan membuka usaha di tempat wisata dapat memberikan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun pendapat dari Ibu Suhevan yang juga berdagang di wisata alam Wai Tiddo memaparkan bahwa:

“Kalau disini saya hanya menjual setiap hari sabtu dan minggu saja dan juga ditanggal merah, sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga tapi semenjak ada wisata wai tiddo ini akhirnya saya punya penghasilan sendiri dan mampu menambah untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pengembangan wisata ini dapat membuka peluang usaha bagi saya untuk memperoleh tambahan pendapatan. Selain itu biaya untuk keperluan pendidikan keluarga saya menjadi

lebih mudah, serta untuk kebutuhan kesehatan juga terjamin karena sudah memiliki pendapatan yang mencukupi.”

Diketahui dari hasil wawancara, ternyata ibu rumah tangga yang tadinya hanya berdiam diri di rumah, akhirnya bisa memperoleh pendapatan sampingan dari berjualan di tempat wisata Wai Tiddo. Yang dimana hasil dari usahanya dapat digunakan untuk keperluan keluarga yang masih kekurangan seperti dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata alam Wai Tiddo. Masyarakat membuka peluang usaha sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung. Selain menambah pendapatan dapat juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, baik menjadi karyawan ditempat usaha, atau menjadi karyawan dalam Wai Tiddo.

7. Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya meningkatkan kegiatan perekonomian akibat pembangunan prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata. Pariwisata juga memberikan dampak ekonomi lainnya seperti meningkatkan industri-industri

baru, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, mempercepat perputaran perekonomian, dan membantu pembangunan daerah terpencil.⁶⁸

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan objek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anggraeni yang menyatakan bahwa:

“lokasi dari wisata alam Wai Tiddo ini menurut saya bisa dikembangkan dengan baik mengingat bahwa lokasinya yang tidak begitu jauh dari perkotaan, dimana memerlukan waktu tempuh kurang lebihnya 30 menit dari lorong masuk tempa wisata, jalan menuju tempat wisata juga terbilang baik, karena jalan sudah di aspal walaupun belum sepenuhnya sehingga kita cukup nyaman dalam perjalanan. Selain itu di tempat ini termasuk sangat menarik melihat dari kondisi alam yang sangat mendukung dan di lengkapi dengan fasilitas foto dan bermain maupun tempat berteduh bagi pengunjung.”

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengunjung yaitu ibu

Ika :

“saya sudah 4 kali ketempat ini, yang membuat saya kembali kesisi yaitu fasilitas yang dimiliki tempat wisata ini termasuk menarik dan cukup bervariasi, di tambah

⁶⁸ Yus Yulia, “*Analisis Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata di Objek Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2017), 13.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90246>

juga kondisi dan suasana alam yang masih sangat asri. Di sisi lain jalan menuju tempat wisata termasuk mulus, sangat minim jalan berbatu yang harus di lewati kalau dibandingkan dengan tempat wisata lain sehingga baik dalam perjalanan maupun saat di tempat wisata memang cukup memuaskan untuk saya dan keluarga yang suka jalan-jalan ketempat wisata”

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa potensi pengembangan wisata alam Wai Tiddo juga di pengaruhi oleh beberapa faktor termasuk didalamnya faktor lokasi dan promosi yang dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil wawancara jalan menuju lokasi cukup baik dan tidak begitu rusak, disisi lain pada faktor promosi dapat dilihat bahwa fasilitas yang disediakan di tempat wisata yang banyak dan menarik, selain hal itu keindahan alam yang masih asri membuat pelanggan tertarik untuk datang berkali-kali.

Selain faktor lokasi dan promosi, adapula faktor lain yaitu faktor aksesibilitas dan infrastruktur, berikut hasil wawancara dengan pegawai di wisata alam Wai Tiddo, Bapak Nyoman mengatakan bahwa :

“tempat wisata ini sudah sangat bagus, hanya saja di tempat ini belum terjangkau jaringan, sehingga kesulitan bagi kami maupun pengunjung untuk melakukan komunikasi dengan seseorang diluar dari lingkup wai tiddo. Tetapi hal ini yang membuat unik karena tempat ini memang dibangun untuk refreking melepas penat dari segala pekerjaan dan masalah, sehingga tidak adanya jaringan membuat pengunjung fokus menghabiskan waktu baik dengan keluarga maupun kerabat dengan menikmati susasana wisata alam. Terkait infrastruktur disini listrik sudah dapat dijangkau.”

Selain itu salah satu pengunjung yaitu Wawan juga menyatakan bahwa:

“disini memang tidak ada jaringan, jadi agak sulit untuk Komunikasi sma teman yang mau kesini tapi belum liat, tapi dsisi lain juga bagus untuk melepas masalah dan tidak terganggu sma HP. Kebetulan saya orang masamba baru pertama kali datang kesini. Menurut saya dari semua wisata yang sudah saya tempati dalam lingkupan Luwu ini paling bagus saya liat. Yang membuat saya tertarik itu yang pertama tempatnya bersih, terus disini banyak tempat istirahatnya. Selain itu penerangan cukup baik juga karena disini ternyata bisa menginap, untuk yang lain

seperti air aman juga karena disini tempat permandian dan untuk tempat sholat bisa di gazebo yang jadi tempat istirahat. “

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari faktor aksesibilitas memang masih kurang dikarenakan jaringan yang belum menjangkau tempat wisata sehingga baik pegawai maupun pengunjung kesulitan untuk berkomunikasi dengan kerabat diluar dari lokasi wisata. Selain itu dari faktor infrastruktur dapat dikatakan cukup terpenuhi dikarenakan listrik sudah menjangkau lokasi wisata, selain itu fasilitas tempat istirahat juga sudah ada sehingga pengunjung dapat lebih nyaman.

Adapun faktor terakhir yaitu akomodasi merupakan penyediaan jasa dalam bentuk penginapan serta menyajikan fasilitas lainnya yang bersifat komersil, seperti rumah makan dan lain sebagainya. Seperti keramahan penduduk yang tinggal di sekitar objek wisata dan keamanan dan kenyamanan para wisatawan senantiasa terjaga.

Hasil wawancara dengan ibu Anggraeni bahwa :

“tempat ini cukup lengkap dengan fasilitasnya seperti penginapan dan tempat istirahat. Sehingga bagi pengunjung yang nantinya memang mau menginap sudah tersedia penginapan.”

Hal ini di benarkan dengan hasil wawancara dengan pegawai yaitu bapak

Nyoman :

“Tempat kami memang belum dijangkau jaringan tetapi sudah di jangkau oleh listrik karena kami menyediakan tempat penginapan bagi pengunjung yang mau menginap dan menikmati suasana Wai Tiddo baik diang maupun malam hari. Dan untuk yang tidk menginap kami menyediakan gazebo untuk di sewa sebagai tempat istirahat.”

Adapun hasil wawancara dengan pengunjung yaitu Nurmi, mengatakan bahwa :

“saya sudah datang 10x mi, 3 kali sudah menginap disini. Tujuan saya datang kembali kesnini karena pemandangannya dan wahana lain yang ditawarkan yang tidak ada ditempat lain, selain itu kita bisa menikmati alam di malam hari tanpa camping atau pakai tenda karena disini sudah ada penginapan yang bisa dipakai dengan pasangan maupun ramai-ramai dengan kerabat. Terus masyarakat sekitar tempat ini juga ramah-ramah, karena pertama kali saya datang sempat salah jalan tetapi saya dibantu dan diarahkan dengan baik oleh masyarakat sekitar.”

Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam hal akomodasi tempat wisata alam Wai Tiddo juga sudah terpenuhi dengan baik, terbukti dengan pengunjung yang telah datang 10 kali, dengan 3 kali menginap di penginapan Wai Tiddo. Sehingga dari semua hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam potensi pengembangan wisata alam Wai Tiddo yang diukur dengan 5 faktor, dimana ada 1 faktor yang belum terpenuhi dengan baik yaitu aksesibilitas yang belum baik sehingga hal ini perlu ditingkatkan. Sedangkan keempat faktor lain sudah berjalan dan terpenuhi. Dengan terpenuhinya sebagian besar dari faktor lain seperti promosi, infrastruktur, akomodasi serta lokasi maka dapat dijadikan sebagai penunjang dari potensi pengembangan wisata alam yang dapat menarik minat pengunjung untuk datang bukan hanya sekali bahkan berkali-kali. Selain itu pengunjung juga dapat secara tidak langsung mempromosikan wisata alam Wai Tiddo dengan kerabat yang lain. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung hal ini berpengaruh dengan pendapatan masyarakat yang membuka usaha di wisata alam Wai Tiddo. Semakin banyak pengujung makan semakin meningkat penghasilan dan pendapatan dari para pemilik usaha di Wai Tiddo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata alam Wai Tiddo. Masyarakat membuka peluang usaha sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung. Selain menambah pendapatan dapat juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, baik menjadi karyawan ditempat usaha, atau menjadi karyawan dalam Wai Tiddo.

1. Perekonomian Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua

Berkembangnya wisata alam Wai Tiddo menjadi obyek wisata yang maju maka akan terbentuk lapangan kerja dan lapangan usaha untuk masyarakat yang berada di wilayah sekitar Kecamatan Bua, yang sebelumnya masyarakat rata-rata berprofesi sebagai petani yang hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup dari hasil panen. Selain itu banyak juga masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap atau sama sekali belum memiliki pekerjaan, yang dimana mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik namun sekarang dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha yang dibangun sekitar lokasi wisata, seperti berdagang makanan dan minuman, membangun toilet umum, membuka lahan parkir dan juga menjadi tukang ojek. Dengan berbagai macam usaha yang didirikan oleh masyarakat menyebabkan pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami kenaikan dari sebelumnya yang tidak memiliki pekerjaan. Bertani merupakan pekerjaan umum yang digeluti masyarakat sebelum adanya wisata wai tiddo.

Pengukuran pendapatan dalam penelitian ini didasari oleh Badan pusat statistik yang mengukur pendapatan atau kesejahteraan masyarakat menggunakan beberapa indikator yakni diantaranya Pola konsumsi, jaminan Kesehatan, kebutuhan Pendidikan berikut data pendapatan masyarakat atas hasil Pertanian.

Table 4.2 Data pendapatan Hasil Pertanian

Pendapatan	biaya (konsumsi)	Biaya kesehatan	Biaya Pendidikan	Total pengeluaran	Total pendapatan
2,500,000	500,000	100,000	120,000	720,000	1,780,000
5,650,000	500,000	100,000	120,000	720,000	4,930,000
8,750,000	500,000	100,000	120,000	720,000	8,030,000
3,550,000	500,000	100,000	120,000	720,000	2,830,000
2,600,000	500,000	100,000	120,000	720,000	1,880,000
3,300,000	500,000	100,000	120,000	720,000	2,580,000

Tabel 4.3 Data pendapatan hasil Usaha Wisata Wai Tiddo

Pendapatan	biaya (konsumsi)	Biaya kesehatan	Biaya pendidikan	Biaya perbaikan tempat wisata	Total pengeluaran	Total pendapatan
6,000,000	500,000	100,000	120,000	500,000	1,220,000	4,780,000
10,500,000	500,000	100,000	120,000	1,500,000	2,220,000	7,780,000
15,000,000	500,000	100,000	120,000	1,650,000	2,370,000	12,630,000
9,000,000	500,000	100,000	120,000	1,350,000	2,070,000	6,930,000
12,000,000	500,000	100,000	120,000	1,750,000	2,470,000	9,530,000
7,500,000	500,000	100,000	120,000	850,000	1,570,000	5,930,000

Dari table diatas menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat wisata Wai Tiddo berkisar dari Rp. 4.000.000,- hingga Rp.12.000.000,-juta rupiah perbulan tergantung dari tingginya pengunjung wisata. Untuk memudahkan peneliti dalam

mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata wai tiddo dapat dilihat pada table berikut

Table 4.3 Data Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya wisata wai tiddo

Sebelum	Sesudah
1,780,000	4,780,000
4,930,000	7,780,000
8,030,000	12,630,000
2,830,000	6,930,000
1,880,000	9,530,000
2,580,000	5,930,000
rata - rata :	rata - rata :
3,671,667	7,930,000

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan pendapatan yang cukup signifikan terjadi hampir dirasakan oleh Sebagian besar responden. Dimana sebelum adanya objek wisata Wai Tiddo pendapatan rata-rata masyarakat desa bukit harapan dengan akumulasi hasil panen sebesar Rp. 3.671.667 dan rata-rata pendapatan masyarakat setelah adanya wisata wai tiddo meningkat menjadi Rp. 7.930.000 perbulannya.

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya meningkatkan kegiatan perekonomian akibat pembangunan prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata. Pariwisata juga memberikan dampak ekonomi lainnya seperti meningkatkan industri-industri baru,

meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, mempercepat perputaran perekonomian, dan membantu pembangunan daerah terpencil.⁶⁹

Pendapatan berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan usaha, kesempatan kerja dan masalah ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Tingkat pendapatan yang diterima masyarakat berbeda-beda tergantung dari jumlah wisatawan yang berkunjung serta jenis usaha yang dijalankan, jika jumlah wisatawan banyak maka secara otomatis jumlah pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami peningkatan.

Dengan mendirikan usaha disekitar objek wisata maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik, serta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke lokasi wisata, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Tetapi ada beberapa pelaku usaha yang penghasilan pendapatannya tidak mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan sektor pariwisata ini.

⁶⁹ Yus Yulia, “*Analisis Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata di Objek Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2017), 13.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/90246>

2. Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

Obyek Wisata Wai Tiddo memiliki fasilitas antara lain tersedianya gazebo untuk istirahat yang dilengkapi dengan alat bakar ikan, penginapan untuk bermalam, persewaan ban untuk berenang. Fasilitas tambahan seperti tempat sampah, lahan parkir yang luas, penjual makanan, dan toilet pemandangan alam dan Pegunungan yang indah berpadu dengan aliran sungai yang bersih Potensi lain yang ada pada pengembangan wisata alam Wai Tiddo adalah adanya daya tarik wisata alam yang potensial untuk dikembangkan, lokasi tidak jauh dari pusat kota dan bernilai komersial yang dapat menunjang nilai investasi, serta memiliki ruang terbuka (*open space*) yang bersih dan kawasan cukup luas.

Penilaian potensi daya tarik wisata merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kondisi obyek berdasarkan pengamatan secara langsung. Daya tarik wisata merupakan segala fasilitas serta daya dukung yang dimiliki daya tarik wisata alam Wai Tiddo. Wisata alam Wai Tiddo memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai destinasi pariwisata. Hal ini dapat diberikan suatu pengertian yang pada intinya mengandung tujuan dalam kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut :

- a. Objek dan daya tarik (atraksi) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam.
- b. Lokasi dan Aksesibilitas, yang mencakup dukungan transportasi.

- c. Infrastruktur yang sudah cukup baik dengan terjangkaunya listrik dan adanya tempat bersitirahat, selain itu adanya lahan parkir yang aman untuk kendaraan.
- d. Fasilitas dan Akomodasi, yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung termasuk akomodasi, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

Termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah. Pengembangan wisata alam Wai Tiddo yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki obyek wisata dan peluang yang ada untuk pengembangan.
- b. Memberikan pendidikan tentang kepariwisataan kepada masyarakat sekitar objek wisata.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas objek wisata.
- d. Meningkatkan promosi tentang potensi yang dimiliki.
- e. Meningkatkan kualitas SDM yang tinggi untuk daya saing dalam mengembangkan objek wisata.
- f. Meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan objek wisata.
- g. Penataan tata ruang sarana dan prasarana agar lebih tertata.
- h. Bekerja sama dengan pemerintah dan swasta untuk menggelar event-event.
- i. Menjaga budaya masyarakat yang sudah ada agar mampu bersaing.

Dengan terpenuhinya sebagian besar dari faktor penunjang dari potensi pengembangan wisata alam hal ini dapat menarik minat pengunjung untuk datang bukan hanya sekali bahkan berkali-kali. Selain itu pengunjung juga dapat secara

tidak langsung mempromosikan wisata alam Wai Tiddo dengan kerabat yang lain. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung hal ini berpengaruh dengan pendapatan masyarakat yang membuka usaha di wisata alam Wai Tiddo. Semakin banyak pengunjung maka semakin meningkat penghasilan dan pendapatan dari para pemilik usaha di Wai Tiddo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

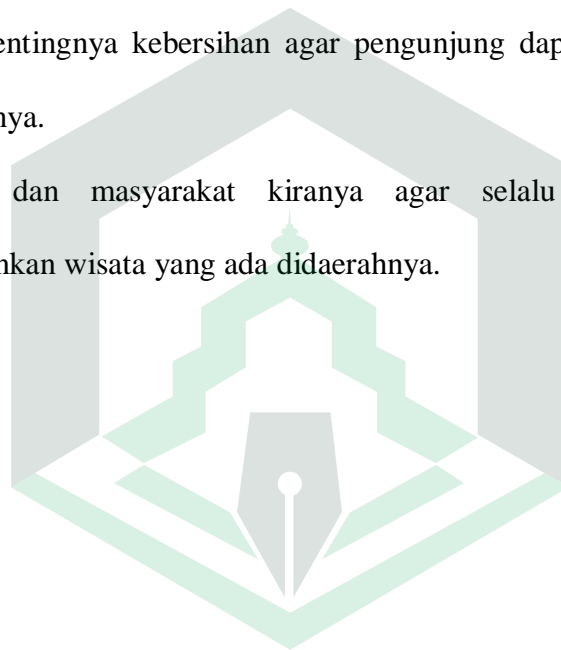
Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Pengembangan wisata alam Wai Tiddo berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan kini membuka usaha seperti berdagang yang dapat meningkatkan jumlah penghasilan yang diterima, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain menambah pendapatan dapat juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, baik menjadi karyawan ditempat usaha, atau menjadi karyawan dalam Wai Tiddo.
2. Dengan mengembangkan potensi wisata alam yang ada di Wai Tiddo dapat menarik minat pengunjung untuk datang bukan hanya sekali bahkan berkali-kali. Dari data pendapatan sebelum adanya wisata wai tiddo ditemukan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.671.667 dan setelah adanya wisata wai tiddo sebesar Rp. 7.930.000. perkembangan wisata wai tiddo ini sejalan dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ketahun keasrian wisata alam tiddo yang menjadi potensinya. Selain itu pengunjung juga dapat secara tidak langsung mempromosikan wisata alam Wai Tiddo dengan kerabat yang lain. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung hal ini berpengaruh dengan pendapatan masyarakat yang membuka usaha di wisata alam Wai Tiddo.

Semakin banyak pengunjung maka semakin meningkat penghasilan dan pendapatan dari para pemilik usaha di Wai Tiddo.

B. Saran

1. Masyarakat dan seluruh pengunjung diharapkan agar senantiasa menjaga kebersihan dilingkungan Objek Wisata Alam Wai Tiddo.
2. Baik sarana maupun fasilitas- fasilitas yang ada di Objek Wai Tiddo harus tetap dirawat dengan baik, sebaiknya lebih ditingkatkan dengan memberikan himbauan pentingnya kebersihan agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya.
3. Pemerintah dan masyarakat kiranya agar selalu bekerjasama dalam mempertahankan wisata yang ada didaerahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Syaiful dan Mansur R Hasan, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Danau Kelimutu Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar", *Ekspektasi* 5, No.2 (Desember 2020), 156. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPE/article/view/818>
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Aulia Rahmah, Indati, Nurul Umi Ati, dan Agus Zainal Abidin, " Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (WPP) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat", *Respon Publik* 14, No.3 (2020), 71-72.
- Budi Rahman, Mastur "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Hutan Pinus Berbasis Ekonomi Kerakyatan". Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020), 22-24. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7468/>
- Budiyah, Feriani, "Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus di Desa Ketenger", *Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 22, No.2 (2020), 13. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1594>.
- Crhistie Mill, Robert, *Tourism The International Business*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000)

Ernawati, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Mangrup di Dusun Tanjung Batu*”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (2020), 17-18.
<http://repository.ummat.ac.id/1289/>

<http://ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/49>

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/7979/6531>

<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jhm/article/view/3717>

Ikhlas Ridho, Lalu Muhammad “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rambitan Lombok Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (2019), 1.
<http://repository.ummat.ac.id/310/1/COVER-BAB%20III.pdf>

Ismiwati, Baiq, Himawan Sutanto, dan Salamah, “Pengembangan Pariwisata di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakatn”, *Ekonobis* 6, No.2 (September 2020),89-90.

Jafar, Muhammad “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Kadubungbang Kecamatan Cimanuk Kabupaten Padanglang”, *Kajian Adminisrasi dan Pemerintahan Daerah* 13, No.7 (September 2018),4.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pa

rtisipasi+masyarakat+dalam+pengembangan+desa+wisata+di+desa+kad
ubungbang&btnG=

Makwa, Harisun “ Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur”, *Humanitas* 5, No.2 (2019), 109.

Maleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003)

Nurmala Sari, Rani, ”*Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar di Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2020), 47. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/18161/>

Pintati Kusumawardani, Kurnia ”*Dampak Ekonomi dan Pengelolaan Wisata Berbasis Masyarakat di Umbul Pongok Kabupaten Klaten Jawa Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor(2019), 3.<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/98420>

Pujiningrum Palimbunga, Ika “Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua”, *Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa* 1, No.2 (Februari 2017), 19. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk->

partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta

Putong, Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Acana Media, 2010)

Ridwan Mohammad dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Silooy, Renaldo, Haryono dan Nurul Imamah, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata”, *Bharanomics* 1, No.1,(2020),39.<http://journal.febubharasby.org/bharanomics/article/view/15/0>

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2014

Surachman Winarno, *Desain Teknik Research*, Bandung: Tarsito,1997

Syah Syafarini, Syahari dan M.Fachri Adnan, “Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Tiram terhadap Perekonomian Masyarakat,” *Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, No.1 (Januari, 2021), 595.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1774>

UU RI NO.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1.

www.kemenpar.go.id

Yulia, Yus “*Analisis Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata di Objek Wisata Pantai Alam Indah, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2017), 13.





L

A

M

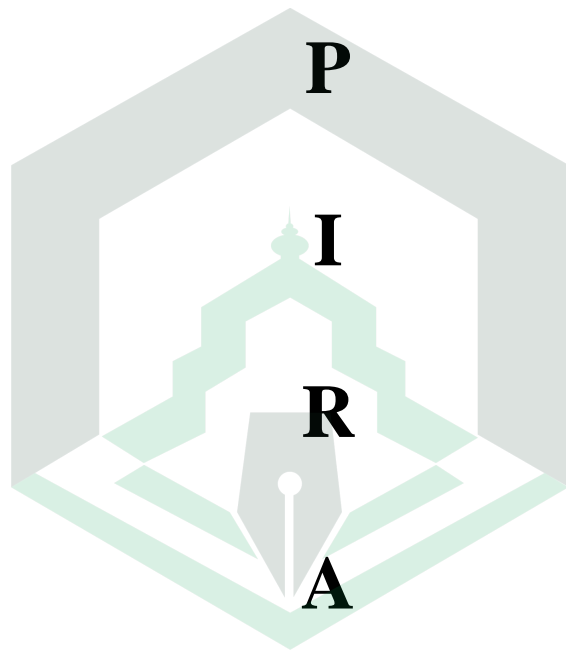
P

I

R

A

N



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Teks Wawancara

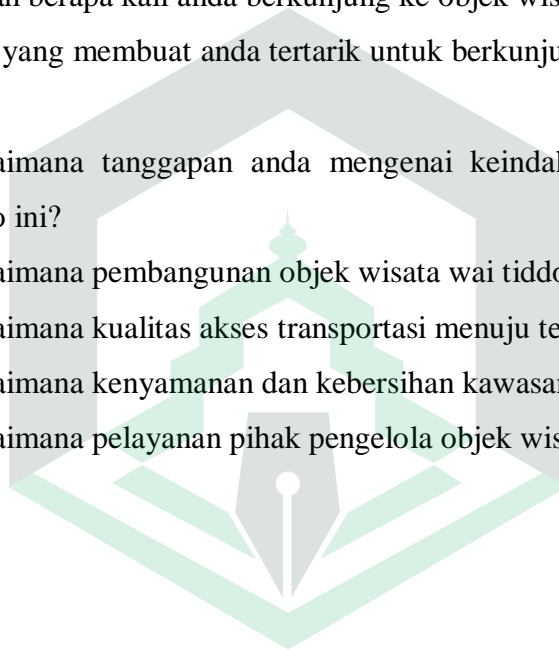
“Dampak Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kec.Bua”

1. Wawancara kepada pihak pengelola wisata Wai Tiddo
 - a. Sejak tahun berapa objek wisata wai tiddo ini didirikan dan bagaimana proses perkembangannya dari tahun ketahun ?
 - b. Sudah berapa lama anda terlibat dalam pengelolaan objek wisata wai tiddo?
 - c. Apa tujuan didirikannya objek wisata wai tiddo ini?
 - d. Apa saja usaha yang dilakukan pihak pengelola dalam mempertahankan atau meningkatkan daya tarik Objek wisata Wai tiddo ini?
 - e. Apakah ada kendala yang dihadapi pihak pengelola dalam melakukan pengembangan objek wisata wai tiddo ?
 - f. Apa solusi yang ditempuh pihak pengelola dalam mengatasi kendala tersebut?
2. Wawancara kepada Masyarakat Sekitar
 - a. Bagaimana tanggapan anda terhadap didirikannya objek wisata wai tiddo ini?
 - b. Apa saja jenis usaha yang anda dirikan di objek wisata ini?
 - c. Apakah ada perubahan pendapatan yang terjadi setelah adanya pengembangan objek wisata ini?
 - d. Darimana sumber modal yang anda kelola dan bagaimana cara anda memanfaatkan teknologi yang ada untuk menarik pengunjung?
 - e. Apakah anda menggunakan tenaga kerja dalam usaha ini?
 - f. Menurut anda apakah dampak positif dan negatif yang dirasakan dari adanya pengembangan objek wisata wai tiddo?

- g. Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata ini dapat memenuhi segala kebutuhan kehidupan anda?
- h. Bagaimana kondisi perekonomian yang anda rasakan setelah dan sebelum adanya pengembangan objek wisata wai tiddo ini?
- i. Bagaimana hubungan antara masyarakat sekitar dengan pengelola dan apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan?

3. Wawancara dengan pengunjung tempat wisata

- a. Sudah berapa kali anda berkunjung ke objek wisata wai tiddo ini?
- b. Apa yang membuat anda tertarik untuk berkunjung ke wisata wai tiddo ini?
- c. Bagaimana tanggapan anda mengenai keindahan objek wisata wai tiddo ini?
- d. Bagaimana pembangunan objek wisata wai tiddo?
- e. Bagaimana kualitas akses transportasi menuju tempat wisata?
- f. Bagaimana kenyamanan dan kebersihan kawasan wai tiddo?
- g. Bagaimana pelayanan pihak pengelola objek wisata?



Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN









Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 323/PENELITIAN/13.04/DPMTSP/XI/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Desa Bukit Harapan
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B.280/In.19/FEBI.04/KS.02/11/2021 tanggal 16 November 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rhea Irwan, S
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 12 September 1999
Nim : 17 0401 0214
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Patiandjala
Ds. Dangerakko
Kecamatan Wara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM WAI TIDDO TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN BUA

Yang akan dilaksanakan di **DESA BUKIT HARAPAN**, pada tanggal **17 November 2021 s/d 30 November 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 2 7 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 17 November 2021
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Rafiqat Weninga Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Rhea Irwan, S;
5. Arsip.

Lampiran 4 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Rhea Irwan S. Lahir di Kota Palopo, Tanggal 12 September 1999, Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Irwan Sanregodan ibu yang bernama Musdalifah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Harmoni Songka Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di Sekolah Dasar Negeri 484 Salupikung. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 08 Kota Palopo hingga tahun 2014. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 01 Bua. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.